

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI TK
AL KHAIRAAT LAEMANTA KECAMATAN
KASIMBAR KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**WILDA
NIM: 18.1.05.0033**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagaimana atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 05 Agustus 2022 M
7 Muharram 1444 H

Penulis

Wilda
NIM: 18.1.05.0033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong” oleh mahasiswa atas nama Wilda, NIM: 18.1.05.0033, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan akan diujikan di depan dewan penguji.

Palu, 05 Agustus 2022 M
7 Muharram 1444 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 19681217 199403 1 003

Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19830213 201801 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Wilda NIM: 18.1.05.0033 dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong” yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 25 Agustus 2022 M. yang bertepatan dengan tanggal 27 Muharram 1444 H. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Penguji Utama I	Dr. Hamlan, M.Ag.	
Penguji Utama II	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Hildawati, S.Pd.l., M.Pd.l.	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP: 19670521 199303 1 005

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP: 19860612 201503 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong”** dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat serta salam tak lupa Penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Utman HL dan Ibunda Asnida yang telah melahirkan, mengasuh, merawat, membesarkan, mendidik, membiayai Penulis dengan penuh kasih sayang dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang selalu diberikan tiada henti.

2. Bapak Prof. Dr Sagaf S. Pettalongi M.Pd. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.Si. Selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Ibu Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis selama berada di kampus UIN Datokarama Palu.
7. Bapak/Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal Penulis selama belajar di UIN Datokarama Palu.
8. Bapak Rifai, SE., MM. Selaku Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayan dalam mencari referensi sebagai bahan bahas skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

9. Ibu Mira, S.Pd.I. Selaku Kepala TK Al Khairaat Laemanta dan para guru di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong khususnya Ibu Mutmainnah yang telah banyak membantu pada saat penelitian.
10. Saudara-saudaraku Nofriana, Khairun Nisa, Sukriansya. Terima kasih atas dukungan, semangat, do'a, dan motivasi yang selalu diberikan kepada Penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan (2018), terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang telah diberikan selama menempuh studi.
12. Sahabat Penulis Sartika A. Kanu, Siti Nurjana, Sulastri Karim serta semua teman dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas do'a dan dukungannya sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 05 Agustus 2022 M
7 Muharram 1444 H

Penulis

Wilda
NIM: 18.1.05.0033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah.....	8
F. Garis-Garis Besar Isi	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Minat Belajar Anak	16
C. Media Pembelajaran.....	23
D. <i>Mind Mapping</i>	33
E. Kerangka Pikir	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong	49
B. Penerapan Media Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.....	57
C. Penggunaan Media Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Dapat Meningkatkan Minat Anak Dalam Belajar TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Penelitian.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Data Keadaan Tenaga Pendidik di TK Al Khairaat Laemanta
Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.....49
2. Tabel II Data Keadaan Peserta Didik di TK Al Khairaat Laemanta
Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.....49
3. Tabel III Data Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Al Khairaat
Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.....51
4. Tabel IV Data Keadaan Letak Geografis di TK Al Khairaat Laemanta
Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.....53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Undangan Seminar Proposal Skripsi
4. Kartu Seminar Proposal
5. Berita Acara Seminar Proposal
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Pedoman Observasi
8. Pedoman Wawancara
9. Transkrip Wawancara
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
12. Daftar Informan
13. Buku Konsultasi Pembimbing
14. Dokumentasi Penelitian
15. Rencana Program Pembelajaran Harian
16. Rencana Program Pembelajaran Mingguan
17. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Wilda
NIM : 18.1.05.0033
Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Skripsi ini berkenaan dengan “Penerapan Media Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan media pembelajaran *mind mapping* di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong? (2) Bagaimana penggunaan media pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar anak di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara mengecek atau memeriksa kembali data.

Hasil penelitian bahwa 1) Penerapan Media Pembelajaran *Mind Mapping* di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong bahwa penerapan media *mind mapping* melalui 2 tahap, tahap pertama yakni tahap persiapan dalam tahap ini guru menyiapkan kegiatan sesuai dengan tema yang berdasarkan RPPH, guru menyiapkan media *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran. Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *mind mapping*, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan proses pembuatan *mind mapping*, dan anak bersama guru membahas hasil kerja anak, serta guru melakukan penilaian. 2) Penggunaan media pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat anak dalam belajar seperti, anak dapat menyelesaikan membuat *mind mapping* tanpa bantuan guru (keterlibatan anak), anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (perhatian anak), anak dapat mengetahui atas materi yang terdapat di *mind mapping* dan juga anak mampu membedakan warna-warna yang terdapat di *mind mapping*, anak bekerja sama dengan teman (ketertarikan anak) serta anak sangat antusias saat membuat *mind mapping* (perasaan senang).

Implikasi penelitian adalah bahwa guru dalam menerapkan media pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan minat belajar anak yaitu dengan cara penerapannya guru memperlihatkan gambar-gambar yang sederhana dan akrab untuk anak yang dibuat dengan warna-warni yang unik dan menarik, dan garis yang melengkung serta sedikit kata-kata gagasan yang berkaitan sesuai tema yang terdapat di media *mind mapping*, agar anak lebih terfokus dan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Mereka memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.¹

Anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa yang sangat fundamental dalam membangun kepribadian dan karakter diri anak, sebab disini proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan cepat. Maka pada men-momen berharga inilah orangtua atau pendidik memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mengasah potensi yang dimiliki anak, oleh karena itu disebut dengan *golden age* (usia keemasan).²

Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lebih atas sehingga pendidikan anak perlu untuk dikhususkan³. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dijalani setiap anak didik sebelum masuk ke pendidikan dasar atau sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan

¹Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 36.

²Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Kencana, 2021), 1.

³Reni tri rahayu, “*Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media Mind Mapping Pada Anak kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan*”. (Skripsi Tidak diterbitkan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 1.

dengan pemberian rangsangan secara utuh, yakni rangsangan pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.⁴

Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan dan sebagainya.⁵

Belajar bisa diartikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya perubahan. Perubahan yang didapatkan tentu bukan hanya perubahan dari fisik namun perubahan jiwa yang lebih penting, sebab dengan adanya perubahan jiwa maka berpengaruh pada perubahan fisik ataupun perubahan jasmani. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.⁶

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak oleh karena itu, pendidikan anak usia dini

⁴Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Penerbit Edu publisher, 2021), 2.

⁵Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 4

⁶Tiffany, “*Teori Belajar Menurut Para Ahli Terlengkap*” diakses dari dosen psikologi. com/teori-belajar-menurut-para-ahli, pada tanggal 13 september pukul 19.35

memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.⁷

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸

Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu. Perkembangan setiap anak berbeda-beda antara anak yang satu dengan lainnya. Ada yang cepat menerima pembelajaran dan ada yang lambat menerima pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitan dan dikelompokkan dengan usia anak.⁹

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD, bab 1, pasal 1, nomor 10 disebutkan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰

⁷Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 22.

⁸Ibid., 24.

⁹Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 32.

¹⁰Thorik Aziz, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Barat Bangkes Kadur Pemekasan: PT Duta media publishing, 2019), 1.

Sejalan dengan hadis Nabi saw. Yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ
أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِنَانِهِ
كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُنُ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi - sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?" (HR. Bukhari No 4803).¹¹

Hadis di atas, bermakna bahwa Rasulullah saw memerintahkan pada para orang tua atau pendidik selalu senantiasa memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak mereka, baik mengenai pendidikan agama maupun umum sedini mungkin agar anak memiliki *skill*, *knowledge*, dan *value*.

Dalam proses pembelajaran untuk anak anak usia dini sebagai seorang pendidik perlu menciptakannya media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik, sehingga dapat menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

¹¹Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim* (Cibiru Bandung Jawa Barat: Penerbit Jabal), 702.

Media pembelajaran mempunyai peranan penting untuk efektivitas proses pembelajaran. Di dalam mendidik anak, metode pembelajaran yang hanya menggunakan penyampaian materi satu arah seperti menyampaikan ceramah dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi di dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran seorang pengajar dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada anak. Dengan menggunakan media pembelajaran yang benar dapat meningkatkan interaksi antara pengajar dan pelajar dan mengurangi rasa bosan dalam mengikuti pelajaran.¹²

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹³

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila media pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, anak tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tariknya bagi dirinya. Media pembelajaran

¹²Andrew Fernando Pakpahan Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Yayasan kita menulis, 2020), 9.

¹³Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 180.

yang menarik minat anak, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.¹⁴

Berdasarkan hasil Observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih ada anak yang kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran contohnya ada anak yang berbicara dengan temannya saat pembelajaran, adapula anak yang sedang bermain, anak yang rewel saat guru memulai pembelajaran.¹⁵

Hal ini dikarenakan dari penjelasan dan penyampaian guru hanya menggunakan papan tulis dan alat peraga berupa buku gambar yang berisi materi pembelajaran. Dan pada saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan sebagian anak kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ada anak yang bermain sendiri tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi sehingga hasil pembelajaran yang dicapai kurang optimal. Peningkatan minat belajar anak ini dapat diterapkan melalui media pembelajaran yang menarik. Adapun cara untuk menimbulkan minat anak yaitu dengan *mind mapping*. *Mind mapping* atau peta pikiran dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran.

Mind mapping berbentuk memancar keluar dari gambar pusat dengan menggunakan garis, lambang, kata-kata, serta gambar yang sederhana, dan akrab untuk anak. Informasi yang membosankan dapat diubah menjadi bentuk gambar

¹⁴Ibid., 57.

¹⁵Agustus 2021 Di TK Al Khairaat Laemanta

berwarna-warni, dan juga mudah untuk diingat. *Mind mapping* dapat menjadi solusi untuk menjawab kesulitan guru dalam mencari media yang tepat dan menarik dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *mind mapping* di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong ?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar anak di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *mind mapping* di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar anak di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik
 - a. Untuk memberikan masukan pengetahuan tentang pentingnya media *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar anak.

- b. Untuk memberikan manfaat keilmuan bagi penulis umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya.

2. Praktis

- a. Untuk dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian.
- b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan profesional dan kinerja sekolah kearah yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak menimbulkan kesalahan terhadap penafsiran judul penelitian proposal skripsi ini, maka diperlukan penjabaran sebagai berikut :

1. Minat Belajar Anak

Minat merupakan dorongan dari dalam diri anak atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya, sebaliknya jika kepuasan berkurang, maka minat anak pun akan berkurang.¹⁶ minat belajar anak adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (anak) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui antusias, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.¹⁷

¹⁶Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah* (Indramayu: PT Adab, 2020), 7.

¹⁷Elsa Wulandari, “Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tanjung Sari Kota Jambi”. (Skripsi Tidak diterbitkan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 16.

Dari pengertian minat belajar di atas maka penulis menyimpulkan bahwa minat belajar anak adalah adanya perhatian dan ketertarikan anak agar bisa mengikuti pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.

2. Media Pembelajaran *Mind Mapping*

Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi ke peserta didik dengan menggunakan alat tertentu agar pelajar dapat mengerti dengan cepat dan menerima pengetahuan dari pengajar.¹⁸ Menurut Tony Buzan dalam Syafrudin mengatakan *Mind Mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Sedangkan menurut Carolin Edward, mengatakan bahwa *mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia¹⁹.

Jadi dari pengertian media pembelajaran *mind mapping* di atas maka penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran *mind mapping* adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi yang paling kreatif, efektif dan efisien ke peserta didik agar anak dapat mengerti dengan cepat dan dapat menerima pengetahuan dari pengajar.

¹⁸Andrew Fernando Pakpahan Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Yayasan kita menulis, 2020), 8.

¹⁹Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 256.

3. TK Al Khairaat Laemanta

Taman Kanak-kanak Al Khairaat merupakan salah satu Taman Kanak-kanak yang ada di desa Laemanta. Sekolah ini terletak di jalan Trans Sulawesi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Taman Kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal. TK Al Khairaat Laemanta didirikan sebagai bentuk perhatian terhadap anak usia dini, walaupun anak usia dini belum masuk wajib belajar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. TK Al Khairaat Laemanta murid-muridnya berasal dari masyarakat desa Laemanta induk. TK ini bekerjasama dengan kepala sekolah, majelis guru dan masyarakat sekitar, sehingga sekolah ini masih aktif sampai sekarang. TK Al Khairaat Laemanta terus berbenah dan mengembangkan diri baik dari segi sarana dan prasarana ataupun tenaga pendidik dengan mengikuti berbagai pelatihan bagi tenaga pendidik agar lebih berkualitas.

F. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini disistematiskan menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, Berisikan tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penegasan istilah dan garis-garis besar isi. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah pembaca dapat melihat jelas dan kevalidan data yang ditampilkan oleh penulis.

Bab II, Tinjauan pustaka dan kerangka teori, Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait tema skripsi.

Bab III, Menjelaskan tentang metode penelitian, Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan penulis beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV, Membahas tentang gambaran umum TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, serta membahas tentang hasil penelitian yang mencakup tentang bagaimana cara guru menerapkan media pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar anak di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Bab V, Penutup, yang memuat tentang rumusan masalah dan implikasi dari penulis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Ade Fuji Pratiwi “*Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Mind Mapping Pada Kelompok B Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi*”.

Metode yang digunakan adalah observasi. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitiannya ini dijelaskan bahwa ada 15 orang anak daya ingatnya harus ditingkatkan dalam menyebutkan nama-nama benda. Dan ada 3 orang anak daya ingatnya yang sudah mulai berkembang. Hal ini terlihat saat dari penjelasan dan penyampaian guru menggunakan media gambar yang ada pada buku majalah, menyebabkan daya ingat anak kurang terangsang dan hasil yang dicapai kurang optimal. Peningkatan daya ingat ini dapat diterapkan melalui media yang menarik. Adapun cara untuk membantu mengingat perkataan dan bacaan yaitu dengan *mind mapping*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa terjadi nya peningkatan pada daya ingat anak setelah menggunakan media *mind mapping*.¹

2. Destriawahyu Wijayanti “*Penerapan Model Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas IVA SDN Wonosari 02 Kota Semarang*” Dalam skripsi penelitian ini menggunakan model *mind mapping* berbantuan media

¹Ade fuji pratiwi, “Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Mind Mapping Pada Kelompok B Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jambi, 2017).

gambar bagi peserta didik kelas IVA di SDN Wonosari, dalam skripsi ini diketahui bahwa cara yang efektif yang digunakan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu menggunakan model *mind mapping* melalui model pembelajaran *mind mapping* peserta didik dapat mencatat dengan cara yang lebih kreatif sehingga dengan sendirinya materi yang mereka catat akan terekam dalam ingatan peserta didik.²

3. Ana Arifah Zuhdiana, Lilik Mawartningsih “*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII A Mts yang berjumlah 34 siswa. Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran Mind Mapping dengan Media Kartu selalu mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Sebelum penerapan model pembelajaran Mind Mapping dengan media kartu prosentase hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 41,20%. Kemudian hasil post-tes dari siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 58,82%, siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 67,65%, pada siklus ketiga peningkatan hasil post-tes mengalami kenaikan sebesar 88,24% sehingga dikatakan sudah sangat baik.³

²Destriawahyu Wijayanti, “Penerapan Model Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas IVA SDN Wonosari 02” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, 2015), 8.

³Ana Arifah Zuhdiana, Lilik Mawartningsih, “*Penerapan Model Pembelajaran dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal uns.ac.id 14, no. 1 (2017): 10.

4. Novianti, Euis Ety Rohaety, Sharina Munggarang Westhisi, “*Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pendidik tentang cara meningkatkan kemampuan daya ingat anak menggunakan media pembelajaran *mind mapping*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata nilai gain kelas eksperimen 25,72 sedangkan rata-rata nilai gain kelas control yaitu 1,11 yang artinya kemampuan daya ingat anak kelas eksperimen setelah diberi *treatment* lebih meningkat dibanding kelas control yang tidak diberi *treatment*. Maka dari itu, penelitian ini direkomendasikan kepada pendidik anak usia dini bahwa media *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan daya ingat anak usia dini.⁴

No	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Mind Mapping Pada Kelompok B Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis pada objek penelitiannya yaitu <i>mind mapping</i> .	Perbedaannya yaitu pada tujuannya skripsi ini bertujuan untuk peningkatan daya ingat anak usia dini sedangkan penulis bertujuan peningkatan minat belajar anak

⁴Novianti, Euis Ety Rohaety, Sharina Munggarang Westhisi, “*Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping*”. Jurnal Ceria 2, no. 3 (2019): 5.

2.	Penerapan Model Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas IVA SDN Wonosari 02 Kota Semarang	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis pada objek penelitiannya yaitu <i>mind mapping</i>	Perbedaannya pada subjek penelitiannya, subjeknya yaitu tingkat SD sedangkan penulis pada tingkat TK
3.	Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis pada objek penelitiannya yaitu <i>mind mapping</i> .	Perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif
4.	Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti meningkatkan kemampuan daya ingat anak usia dini melalui media pembelajaran <i>mind mapping</i> , sedangkan penulis meneliti peningkatan minat belajar anak melalui media pembelajaran <i>mind mapping</i>

B. Minat Belajar Anak

1. Pengertian Minat Belajar Anak

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, minat merupakan dorongan atau keinginan dari diri seorang terhadap objek tertentu. Minat menempati tingkat yang paling dasar dari tingkatan afektif yang lain. Adapun urutannya adalah minat, apresiasi, sikap, nilai dan yang tertinggi adalah kebiasaan. Unsur psikis yang terdapat dalam minat meliputi aspek kesadaran, kemauan, penyeleksian, persetujuan, pengambilan, keputusan, penerimaan, dan pemilihan⁵. Dari pengertian minat tersebut penulis berpendapat bahwa minat adalah dorongan dari diri seseorang baik dalam pengambilan keputusan berdasarkan keinginan nya terhadap pemilihannya sendiri.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau individu, tanpa ada yang menyentuh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula niatnya. Minat untuk belajar anak dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaanya bagi anak dimasa yang akan datang. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.⁶

⁵Yuliana Wulandari, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya”. Jurnal Pendidikan Islam 6, No. 2 (2017): 4.

⁶Dewi Sasmita Pasaribu, dkk. “Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muro Jambi”. Jurnal Edu Fisika 02, no. 01 (2017): 63.

Dari pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan terhadap aktivitas misalnya, ketika seorang anak dalam melakukan kegiatan belajar anak akan merasa senang dengan aktivitas tersebut tanpa ada yang memaksa.

Menurut Kamisa dalam Khairani minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan. Sehingga minat bukan hanya berarti keinginan saja, melainkan juga berarti kehendak dan kesukaan. Kesukaan adalah ketertarikan atau dengan kata lain suka adalah tertarik. Minat adalah ketertarikan dimana dikatakan oleh Gie dalam Hendra, Rohaeti dan Sumarmo dimana Gie mengatakan bahwa minat menunjukkan kondisi sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dalam suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut.⁷

Dari pengertian minat di atas penulis berpendapat minat adalah sebuah ketertarikan atau kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu karena minat merupakan dasar yang paling penting akan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku anak yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selama proses belajar berlangsung terjadi proses interaksi antara guru dan anak. Secara psikologis peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran akan dipengaruhi oleh faktor motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan. Untuk memacu

⁷Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Guepedia, 2021), 16.

kegairahan minat anak dalam belajar maka diperlukan suatu media khusus sebagai perangsang anak untuk belajar.⁸

2. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat belajar menurut Ngalim Purwanto adalah “untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”.⁹ Adapun fungsi minat yaitu:

- a. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar suatu kesulitan atau hambatan mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.
- b. Pendorong tercapainya minat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena usaha keras adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun terutama di dasari dengan adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas minat seseorang anak akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁰

Minat belajar juga turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak perlu ditumbuhkan dalam diri anak karena ketika anak berminat tentunya ia memperoleh dan selalu mencoba untuk mempelajari lebih lagi sehingga jauh lebih baik dibanding anak yang tidak memiliki minat belajar sama sekali. Minat belajar

⁸Rizqiyatus Shohibah, *Dasar Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah, The 1 st International Confrence on Languange, Literarure and Teaching*, 2016, SSN 2549-507, h. 529.

⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*: (Jakarta: Granmedia, 2009), 80.

¹⁰Erlando Doni Sirait, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matimatika”. *Jurnal Formatif* 6, no. 1 (2016): 38.

adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.¹¹

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar

Minat belajar anak sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri anak (Internal)

Faktor dalam diri anak (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar anak yang berasal dari anak sendiri. Faktor dari dalam diri anak terdiri dari:

1) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu anak. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

2) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Pada

¹¹Ika Wanda Ratnasari, “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, (Pada Peserta didik-siswi SMA Negeri 11 Samarinda”. Jurnal Psikoborneo 5, no.2 (2017): 401.

pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.¹²

b. Faktor dari luar anak (Eksternal)

Faktor dari luar anak meliputi:

1) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kesepian dan ketenangan di dalam rumah perlu di jaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

2) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan anak dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan

¹²Zaki Al Fuad dan Zuraini, "*Faktor-faktor Yang mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Kelas 1SDN 7 Kute Panan,*" Jurnal Tunas Bangsa, ISSN 2355-0066, 46.

demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan diluar sekolah. Banyak kegiatan didalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi didalamnya.¹³

4. Pembentukan dan Pengaruh Minat Belajar

Minat timbul dikarenakan adanya perasaan senang pada diri anak yang memperkuat oleh sikap yang positif, pada umumnya jika diurutkan secara hirarkis berlaku sebagai berikut “perasaan-senang-sikap positif-minat”.¹⁴ karena perasaan merupakan hal yang terkait dengan timbulnya minat untuk kemudian berpengaruh terhadap semangat maupun kesiapan belajar anak. Dengan mengandalkan perasaan perasaan anak mampu menilai tentang pengalaman-pengalamannya. Di sekolah selama ia mengikuti kegiatan belajar mengajar, penilaian-penilaiannya yang positif akan terungkap dengan “perasaan senang” dan penilaian negatif akan terungkap dalam “perasaan tidak senang”

Seperti diketahui bahwa selain minat timbul dari dalam diri individu, terdapat faktor-faktor yang berasal dari luar yang turut berperan dalam menimbulkan minat seseorang dalam belajar lebih lanjut diungkapkan oleh M.

¹³Ibid., 46.

¹⁴W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*: (Jakarta: Granmedia, 2009), 72.

Alisuf Sabri bahwa sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima/suka) terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya.¹⁵

Dari pendapat tersebut dapat diketahui, bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sikap positif terhadap bahan/media pembelajaran yang akan dipelajari. Sikap positif atau perasaan suka terhadap bahan/media pelajaran yang akan ia pelajari akan membuat minat anak semakin tinggi dalam mengikuti pelajaran tersebut, perasaan suka mendatangkan rasa tertarik dan akan membuat konsentrasi anak lebih banyak.

5. Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator ketertarikan untuk belajar, perhatian, motivasi serta pengetahuan. Penjelasan empat indikator sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Perasaan anak yang memiliki perasaan senang, maka anak tersebut akan terus mempelajari bidang tersebut. Perasaan senang dalam mempelajari pelajaran, memiliki rasa puas, bersemangat, gembira, rasa tertarik (memperhatikan). Perasaan senang merupakan sumber energi belajar dan berkembang sikap positif yang harus di bangkitkan orang tua guna meningkatkan minat belajar.

¹⁵M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan: (Cet. II; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995)*, 84.

b. Keterlibatan anak

Keterlibatan anak atau turut berperan serta dalam suatu kegiatan merupakan adanya kemauan atau minat terhadap objek. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁶

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa pengalaman efektif yang bisa dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ketertarikan anak dalam belajar seperti, anak mencangkup kerelaan untuk memperhatikan serta bertanya kepada guru dan mengikuti pelajaran.

d. Perhatian anak

Perhatian anak merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Perhatian anak dapat diartikan seperti peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias, mengulang pembelajaran yang kemarin.¹⁷

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Sadiman: “kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu

¹⁶Nuruddin Araniri, “*Kompetisi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik*”. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 4, no. 1 (2018): 80.

¹⁷Fitri Siti Sundari, Elly Sukmanasa, “*Analisis Minat Belajar Mahapeserta didik PGSD Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning*”, Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar 1 no. 1 (2018): 23.

perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*)”.¹⁸ Secara khusus dikemukakan oleh Azhar Arsyad, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai “alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²⁰

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuan-nya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman anak. Sedangkan ciri-ciri media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sadiman adalah sebagai berikut:

¹⁸Arief S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 6.

¹⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*: (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

²⁰Arifah Budiarti, Jefri Handhika, dan Sulistyaning Kartikawati, “*Pengaruh Model Discovery Learning dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-book pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro 2, no. 2 (2017): 21.

- a. Media pembelajaran identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung,
- b. Media pembelajaran digunakan dalam proses komunikasi instruksional,
- c. Media pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam instruksional,
- d. Media pembelajaran memiliki muatan nonatif bagi kepentingan pendidikan,
- e. Media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar khususnya maupun komponen-komponen sistem instruksional.²¹

3. Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media Pembelajaran PAUD adalah semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak sehingga proses belajar terjadi. Kegiatan dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini harus diperhatikan dan dilaksanakan sebagai mana mestinya, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai.

Adapun kegiatan dalam pengelolaan media pembelajaran diantaranya:

a. *Perencanaan media pembelajaran*

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Menurut Barnawi: “Proses perencanaan hendaknya melibatkan unsur-unsur penting disekolah, seperti kepala TK dan wakilnya, guru, bendahara dan komite sekolah”.²² Sedangkan Amiruddin: “Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah

²¹Arief S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 6.

²²Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 51.

yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.²³

Secara umum manfaat perencanaan pembelajaran dengan media adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat perencanaan pembelajaran dengan media menurut Wina Sanjaya yaitu :

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran lebih interaktif
- 4) Waktu dan tenaga lebih efektif dan efisien
- 5) Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik
- 6) Dengan media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran dan proses belajar
- 7) Dengan media dapat mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.²⁴

b. Pengadaan media pembelajaran

Proses pengadaan menjadi sangat penting dilakukan sehingga kegiatan pembelajaran akan didukung oleh berbagai sumber belajar yang ada. Barnawi Arifin mengatakan: “Pengadaan sumber belajar merupakan kelanjutan dari langkah perencanaan. Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sumber belajar sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan”.²⁵

Pengadaan sumber belajar dapat ditempuh dengan melalui beberapa cara, yakni:

²³Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran, Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2016), 3.

²⁴Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 200), 12.

²⁵Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 60.

1) Pembelian

Biasanya pihak sekolah atau lembaga penyelenggaraan PAUD sudah memiliki rancangan anggaran untuk pembelian beberapa jenis sumber belajar, misalnya alat permainan yang dibutuhkan oleh guru dan anak dalam melaksanakan proses pembelajaran. Barnawi Arifin mendefinisikan pembelian sebagai: “suatu kegiatan pengadaan media pembelajaran melalui transaksi pembelian”.²⁶

2) Hadiah/Sumbangan

Barnawi Arifin mengatakan bahwa : “penambahan koleksi sumber belajar dapat diperoleh dari hadiah, pemberian, hibah ataupun sumbangan dari berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, swasta ataupun perorangan”.

3) Bekerja sama

Kerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Kerja sama dapat dilakukan untuk memudahkan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Barnawi Arifin: “Kerja sama ini bisa dalam bentuk pinjam meminjam dan penukaran sarana yang dimiliki sekolah dengan sumber belajar yang dimiliki oleh lembaga yang berbeda”.²⁷

4) Membuat dan Rehabilitasi

Calon guru atau guru harus mampu mengeluarkan seluruh daya cipta mereka. Sesuai dengan proses kreatifitas, calon guru membutuhkan pelatihan untuk menerima dan mengolah berbagai masukan tentang kreatifitas. Menurut

²⁶Ibid., 61.

²⁷Ibid., 62.

Barnawi: “perbaikan terhadap sumber belajar yang telah rusak akan dapat memenuhi kebutuhan sumber belajar. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan kekuatan daya tangkap guru tentang lingkungannya yang dapat digunakan sebagai sumber pembuatan sumber belajar bagi kebutuhan proses belajar mengajarnya”.²⁸

Setiap pembuatan alat permainan maupun sumber belajar mengikuti kriteria yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Menurut Azhar Arsyad dalam pembuatan sumber belajar ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan seperti hal-hal berikut:

“Sumber belajar yang dibuat hendaknya multiguna, bahan mudah didapat di lingkungan sekitar PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa, tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak, dapat menumbuhkan kreativitas sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi dan dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal”²⁹

4. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan bahan ajar tidak bisa dilakukan sembarangan. Pemilihan bahan ajar menuntut dipergunakannya suatu pedoman atau prinsip-prinsip tertentu agar kita tidak salah memilih bahan ajar. “Setiap jenis bahan ajar memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Untuk itu kita memerlukan prinsip-prinsip umum dalam memilih bahan ajar”.³⁰

5. Penggunaan/ Pemanfaatan

Penggunaan dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran demi mencapai tujuan

²⁸Ibid., 63.

²⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 3-4.

³⁰Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Jogyakarta: Diva Press, 2015), 374.

pendidikan. Menurut Barnawi Arifin prinsip pemakaian media dijelaskan sebagai berikut:

“Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian media pembelajaran yaitu efektifitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan media pembelajaran harus ditujukan sematamata dalam memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Sementara prinsip efisiensi berarti memaknai semua media pembelajaran secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang”³¹

6. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Fungsi media pembelajaran adalah untuk membantu guru dan mempermudah anak dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Arief berpendapat Media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi anak dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit)
- c. Menarik perhatian anak lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- d. Semua indera anak dapat diaktifkan.
- e. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.³²

Dengan menggunakan media pembelajaran anak akan lebih mudah memahami dan menyerap pembelajaran. dan fungsi media bagi guru akan mempermudah guru dalam menyampaikan dan menyalurkan pesan-pesan yang akan disalurkan.

³¹Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 77.

³²Arief, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 6.

Menurut Badru Zaman, banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, kongkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
- 3) Meningkatkan sikap aktif peserta didik dalam belajar.
- 4) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
- 5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 6) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 7) Memberikan perangsang, pengalaman dan persepsi yang sama bagi peserta didik.³³

Seorang guru TK selalu menginginkan agar pesan yang disampaikan dapat diterima anak dengan afektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu anak memahami pesan yang disampaikan kepada anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar yaitu media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, media dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan minat belajar, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu dan media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada anak tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

³³Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4.

7. Macam-Macam Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Media pembelajaran ini adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berikut ini secara singkat diuraikan keterangan dari jenis dan karakteristik media pembelajaran.

a. *Media audio*

Muhammad Fadhillah, Media audio adalah “sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditing (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset. Manfaat media ini anak dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasanya.”³⁴

Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio, rekaman, Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

b. *Media visual*

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Menurut Azhar Arsyad manfaat media pembelajaran sebagai: “Media ini digunakan untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari”.³⁵ Dibandingkan dengan media audio, media visual dalam situasi tertentu lebih baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini. Yang termasuk kedalam

³⁴Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 211.

³⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 102.

media visual adalah:“film slide suara, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti medias grafis”.³⁶ Media pembelajaran yang akan penulis teliti adalah media visual dikarenakan *mind mapping* termasuk media visual.

c. *Media audiovisual*

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Diantara ketiga macam media tersebut yang baik untuk digunakan pada pembelajaran anak usia dini ialah media audiovisual. Sebab, media ini telah memadukan antara media pendengaran dan penglihatan.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, film rangkai suara dan cetak suara.
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audiovisual ini di antaranya program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara, dan sebagainya.

³⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 211.

Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan serta alur dunia anak adalah dunia bermain.

Berdasarkan jenis media pembelajaran di atas dapat penulis golongan bahwa media yang akan penulis teliti pada penggunaan media pembelajaran yang telah digunakan di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong adalah media visual dikarenakan *mind mapping* termasuk media visual.

D. *Mind Mapping*

1. Pengertian *Mind Mapping*

Menurut Buzan, *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Selain itu cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif.³⁷

Selanjutnya dalam buku lain Buzan mengatakan “bahwa *mind mapping* merupakan alat yang membantu otak berfikir secara teratur sederhana sehingga mudah untuk memasukkan informasi keotak dan mengambil informasi dari otak. Struktur *mind mapping* yaitu memancar keluar dari gambar pusat yang menggunakan garis, lambang, kata-kata, gambar, dan warna yang akrab bagi otak

³⁷Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp*: (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 4.

anak.”³⁸ Menurut Jensen dan Makowitz, *mind mapping* merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar yang dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Metode *mind mapping* dalam arti lain juga yaitu penjabaran materi dalam bentuk skema yang mendekati bentuk neuron dan dendrit pada sistem saraf yang terhubung dengan otak, menggunakan permainan warna serta gambar untuk membantu visualisasi sekaligus mengaktifkan fungsi otak kanan dengan tampilan warna dan gambar.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *mind mapping* (peta pikiran) adalah sebuah cara efektif untuk meringkas atau menyimpulkan suatu materi pembelajaran dengan mengubah teknik verbal menjadi teknik visualisasi gambar yang dibuat dengan warna-warni, garis, gambar maupun simbol serta sedikit kata-kata gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah dan sub topik yang dihubungkan dengan cabang-cabang.

Mind mapping untuk media pembelajaran di Taman Kanak-kanak tidak memerlukan banyak sub-topik, sebab apabila terlalu banyak maka *mind mapp* akan penuh dengan gambar maupun tulisan yang membingungkan anak. *Mind mapp* untuk anak Taman Kanak-kanak menonjolkan gambar yang jelas dan warna-warni yang unik dan menarik. Maka dari itu media pembelajaran *mind mapping* ini cocok digunakan untuk meningkatkan minat belajar anak.

³⁸Tony Buzan, *How To Mind Map (Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas)* Penerjemah: Eric Suryaputra, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 4.

³⁹Femi Olivia dan Lita Ariani, *Inner Healing at School* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), 71.

2. Manfaat Penggunaan *Mind Mapping*

Menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran di taman kanak-kanak tentu memberi manfaat yang positif. Beberapa Manfaat *Mind Map*, yaitu:

- a. Mengaktifkan seluruh otak
- b. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
- c. Memungkinkan mengelompokkan konsep
- d. Membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian)
- e. Lebih baik dalam mengingat
- f. Meningkatkan kreativitas dan daya cipta
- g. Meningkatkan kecepatan berpikir dan mandiri
- h. Melatih koordinasi mata dan tangan.⁴⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

a. Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *mind mapping* yaitu:

- 1) Saat belajar menggunakan *mind mapp* anak terfokus di tengah sesuai dengan cara otak bekerja, secara terpusat lalu menyebar ke penjuru arah.
- 2) Anak mudah memahami sesuatu yang sistematis, sederhana dan menyenangkan.
- 3) Informasi mudah diingat, karena memiliki banyak warna.
- 4) Imajinasi dan asosiasi tersimpan dengan baik di dalam otak dalam jangka panjang.⁴¹

b. Kekurangan

- 1) Hanya anak yang aktif yang terlibat.

⁴⁰Nirva Diana dan Dr. Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 47.

⁴¹Herdin, Tli, *7 Rahasia Mind Map Membuat Anak Genius* (Jakarta: Gramedia, 2017), 26.

- 2) *Mind map* anak bervariasi sehingga guru akan kewalahan dalam memeriksa *mind map* anak.⁴²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *mind mapping* adalah dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, konsentrasi, dan minat, serta menyenangkan bagi anak dan masih banyak lagi lainnya. Adapun kelemahan *mind mapping* adalah memerlukan banyak alat tulis, latihan, dan waktu yang lama bila masih dalam tahap pemula.

4. Langkah-Langkah Penerapan *Mind Mapping*

Menurut Buzan, membuat *mind mapping* membutuhkan imajinasi atas pemikiran, adapun cara pembuatan *Mind mapping* adalah⁴³:

- a. Mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda.
- c. Gunakan warna
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat begitu juga dengan cabang selanjutnya
- e. Buatlah garis hubungan yang melengkung, bukan garis lurus, cabang-cabang melengkung seperti pohon akan lebih menarik
- f. Gunakan satu kata kunci setiap garis
- g. Gunakan gambar.

Langkah-langkah penerapan strategi *mind mapp* menurut pendapat buku lain, yaitu:

- 1) Memulai di tengah pada halaman kosong buku atau kertas gambar dengan cara membuat/menuliskan kategori kalimat utama sebagai kata kunci yang akan menjadi pusat.
- 2) Sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal, tuliskan dengan huruf tebal
- 3) Menyusun urutan informasi yang ada dalam setiap kategori

⁴²Ibid, 30.

⁴³Nirva Diana dan Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 45.

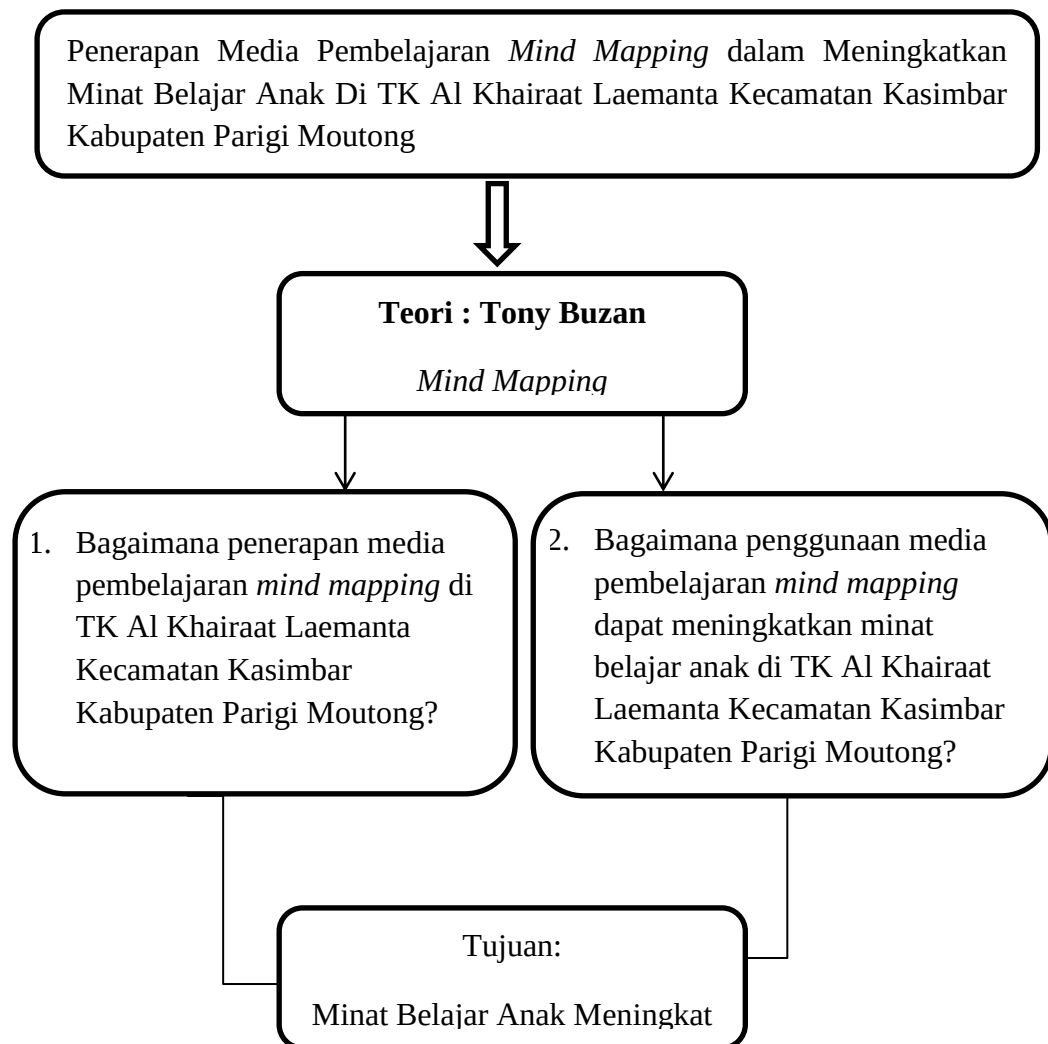
- 4) Membuat korelasi melalui hubungan antar kategori yang menunjukkan keterkaitan antar informasi.
- 5) Tarik garis dan kaitkan dengan sentral informasi atau kata kunci. Setiap garis penghubung memiliki warna tersendiri.
- 6) Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral dan subtopik.
- 7) Kembangkan *mind mapp* sesuai gaya anda sendiri.⁴⁴

Dari beberapa langkah penerapan *mind mapping* di atas, maka penulis berpendapat :

- a) Menjelaskan tema yang akan dipelajari kepada anak, dan cara membuat *mind mapp*.
- b) Guru membimbing anak dalam membuat *mind mapp* tersebut.
- c) Membuat topik utama di tengah kertas dengan posisi mendatar. Kalau dalam pembelajaran TK sesuaikan dengan tema yang dimuat.
- d) Menggunakan gambar yang menarik untuk setiap cabang.
- e) Membuat cabang yang dihubungkan ke sub topik yang sederhana yang mudah dipahami anak.
- f) Membuat setiap topik maupun sub topik dengan gambar dan mewarnai dengan menarik.
- g) Memberi penjelasan dengan sedikit kata untuk lebih memperjelas maksud dari setiap gambar.

⁴⁴Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Kencana, 2015), 173-174.

E. Kerangka Pikir Gambar Kerangka



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu obyek yang terkait langsung yang menjadi konteks perhatian peneliti. Menurut Lexy J Moleong bahwa metode kualitatif adalah sebagian prosedur yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata, tulisan, maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dalam bahasa Inggris disebut *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.¹

Sedangkan menurut Nana Syaodi Sukmadinata, penelitian kualitatif “adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis satu atau lebih dari fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok”.²

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*: (Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

²Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*: (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 60.

Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data sebagai bukti dalam menguji kebenaran dan ketidak benaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dengan responden.
3. Lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan informan yang tidak lagi dirumuskan dengan bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan data yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan

³Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: (Cet. I Jawa Barat: Jejak Publisher, CV, 2018), 7.

kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dengan pemilihan lokasi ini, penulis diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.⁴

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penulis memilih lokasi ini, sebagai lokasi penelitian antara lain dalam pemilihan lokasi penelitian membantu peneliti dikarenakan jarak tempuh dari tempat tinggal sangat dekat sehingga timbul rasa ingin tahun peneliti terhadap proses pembelajarannya yang dilakukan terutama penerapan media pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar anak.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai peneliti dilokasi penulis bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti selaku instrument utama adalah sebagai berikut :

Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁵

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran penulis dilokasi penulis harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu penulis meminta izin kepada kepala TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian dari Rektor Universitas

⁴Suwarna Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*: (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 45.

⁵S. Margono, *Penelitian Pendidikan*: (cet, 11; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran penulis dilokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dari suatu penelitian dikategorikan dalam dua bentuk yaitu. Menurut S. Nasution,

1. Data primer

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh dari pengamatan lapangan secara langsung, wawancara langsung dengan informan dan narasumber⁶. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala TK, guru dan peserta didik di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh dari literatur-literatur, dokumen dan lain-lain⁷. Yang dapat menunjukkan kondisi objektif lokasi penelitian yang berada di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁶Nasution, *Metode Research*, (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

⁷Ibid, 143.

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad :

“yakni teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek, yang diselidiki baik pengamatan yang dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus diadakan”⁸

Dalam hal ini melakukan observasi secara langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan penerapan media pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar anak yang dibarengi dengan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

Teknik observasi ini ditujukan kepada aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas belajar anak, minat belajar anak dan suasana lingkungan di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Adapun cara yang digunakan, penulis membuat pedoman pertanyaan dan alat bantu berupa buku catatan. Metode ini digunakan untuk melihat kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tersebut.

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan mengenai aktivitas guru dalam mengajar bahwa: di TK ini dalam proses pembelajarannya menggunakan media *mind mapping* dan anak merasa senang dengan adanya media *mind mapping* ini sehingga aktivitas belajar anak lebih meningkat lagi atau anak minat

⁸Winarno Surakhmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*: (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 1978), 155.

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan suasana lingkungan di TK ini Sejak tahun pertama berdirinya TK ini hingga sekarang alhamdulillah mengalami peningkatan dalam penerimaan siswa baru oleh karena dukungan lingkungan sekitar TK Al Khairaat Laemanta yang selalu membaik dan masih menjadi pilihan orang tua memasukkan anaknya.

2. Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi data-data terdahulu, baik itu yang berupa tulisan atau gambar. Dan adapun dokumentasi yang dibutuhkan antara lain: kurikulum, RPPH, RPPM, kalender akademik, portofolio dan hasil karya anak. Dalam teknik dokumentasi ini penulis menggunakan camera sebagai bukti bahwa penelitian penulis benar-benar dilakukan di sekolah itu.

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan yaitu: sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru membuat perencanaan, dalam membuat perencanaan guru menggunakan kurikulum 2013 lalu dibuatlah rencana program pembelajaran harian (RPPH), agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sehingga dalam meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan *mind mapping* ini guru dalam proses pembelajarannya harus berdasarkan RPPM dan RPPH.

3. Wawancara

Wawancara menurut Rusdin Pohan merupakan: “tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab baik secara langsung maupun tidak

langsung antara pewawancara dengan informan⁹. Dan adapun yang akan diwawancarai oleh penulis yaitu: kepala TK, guru dan peserta didik.

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmad dalam buku “Metodologi Penelitian” megemukakan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.¹⁰

Secara umum ada dua teknik wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang sering juga disebut sebagai wawancara focus. Dalam wawancara terstruktur masalah ditentukan peneliti sebelum wawancara dilakukan pertanyaan telah diformulasikan oleh peneliti, dan respondennya diharapkan menjawab dalam bentuk yang sesuai dengan kerangka kerja pewawancara dan definisi permasalahan¹¹.
- b. Tidak terstruktur bersifat luwes susunan pertanyaan dapat susunan pertanyaan dapat dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya (suku, agama, gender, usia, tingkat pendidikan dan sebagainya).¹²

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan yaitu: Berdasarkan dari hasil wawancara penulis bersama kepala TK, guru kelas dan peserta didik bahwa dengan adanya penggunaan media *mind mapping* telah membantu membuat anak lebih minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dikarenakan

⁹Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*: (Banda Aceh Ar- Rijal Institute, 2007), 57.

¹⁰Cholid Narbuko, dan Abu Ahmad , *Metodologi Penelitian*: (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara,2002), 85.

¹¹Masykui Bakti, *Metode Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis Dan Praktis*: (Malang, Lembaga Penelitian Universitas Malang, Kerjasama Dengan Visipress Media, 2009), 127.

¹²Ibid, 154.

dengan adanya media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeksripsikan fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karateristik tersebut secara *factual* dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki.

Analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang saling berinteraksi yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum ada data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih penulis.¹³

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan sebuah keputusan penyajian data dalam rencana proposal ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang penerapan media pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar anak di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

¹³Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”. Jurnal Uin Antasari Banjarmasin 17, (2018):. 91.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Verifikasi data juga merupakan proses penyusunan laporan yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan, yang kemudian haruslah diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

- a. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komperatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah analisis dilakukan, langkah pencermatan dilakukan terhadap hasil penelitian dilakukan pula oleh peneliti terkait dengan uji keabsahan data (validasi).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji transferability (keteralihan), uji dependability (ketergantungan), dan confirmability (kepastian)¹⁴.

¹⁴Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 178.

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif penelitian menggunakan teknik Tringulasi. Dengan menggunakan Tringulasi memudahkan penulis untuk menguji kredibilitas data dalam berbagai teknik dan berbagai sumber data lain.

Definisi dari Tringulasi adalah pengecekan data dengan cara mengecek atau memeriksa ulang Tringuasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang sangat sering atau banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Tringulasi menurut Maleong dapat dilakukan dengan cara adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum yang dilakukan secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan membandingkan hasil wawancara atau isu suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

1. Sejarah berdirinya TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan bahwa Taman Kanak-Kanak Al Khairaat Laemanta, yang terletak di jalan Trans Sulawesi kecamatan Kasimbar kabupaten Parigi Moutong provinsi Sulawesi Tengah, TK Al Khairaat Laemanta ini berdiri sejak tahun 2003 tetapi mendapatkan izin pada tahun 2005, yang pada saat itu ditahun 2003 TK Al Khairaat Laemanta ini hanya menggunakan gedung Ibtidaiyah yang dipimpin Ibu Hj, Fitriani.

Awal didirikannya TK Al Khairaat ini adalah untuk menampung anak-anak usia pra sekolah di desa Laemanta, dengan harapan anak yang awalnya mungkin hanya bermain saja tapi anak tersebut lebih meningkat lagi dalam perkembangan kognitif maupun semua aspek perkembangan. Karena pada saat itu di lingkungan ini di desa Laemanta tidak ada sama sekali Taman Kanak-Kanak (TK), sehingga akhirnya didirikanlah Taman Kanak-Kanak Al Khairaat Laemanta. Pada saat itu di tahun 2003 TK Al Khairaat ini hanya menggunakan gedung Ibtidaiyah selama 7 tahun lamanya, dengan rombongan belajar 3 lokal dan meminjam 1 rombongan belajar lokal saja yang digunakan untuk proses pembelajarannya. Tenaga pendidik dan kependidikan 2 (dua) orang yang dipimpin Ibu Hj, Fitriani dan tenaga pendidik Ibu Mira.

Pada tahun 2009 mulailah pembangunan TK Al Khairaat Laemanta di jalan Trans Sulawesi. Dengan pemberian tanah yang dihibahkan oleh salah satu masyarakat Laemanta yang bernama Bapak Zulkifli. Yang pembangunannya selama beberapa bulan lamanya, dan Alhamdulillah pada tahun 2010 TK Al Khairaat Laemanta punya gedung sendiri dan siap untuk ditempati pada tahun yang sama (2010) TK Al Khairaat Laemanta pindah dari gedung Ibtidaiyah dan mulai belajar di gedung baru yang pada saat itu dipimpin Ibu Asnang A. H Haruna sebagai kepala TK yang menjabat hanya selama dua tahun lamanya.¹

Saat ini TK Al Khairaat Laemanta dipimpin oleh Ibu Mira, S.Pd.I yang ditugaskan oleh yayasan untuk menggantikan Kepala TK sebelumnya. Dan tenaga pendidik Ibu Mutmainnah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Mira, S.Pd.I:

“Sebelum saya menjabat sebagai kepala TK Al Khairaat Laemanta disini, pada tahun 2003-2008 kepala TK Al Khairaat Laemanta adalah Ibu Hj, Fitriani dan pada tahun 2008-2010 TK Al Khairaat Laemanta dipimpin Ibu Asnang A. H Haruna yang ditunjuk langsung dari dinas Parigi Moutong pada tahun 2010 Ibu Asnang A. H Haruna ditarik mejadi guru SD, dan digantikan kembali oleh Ibu Hj, Fitriani pada tahun 2010-2016, pada tahun yang sama (2016) SK nya Ibu Hj, Fitriani keluar di TK Pembina pada waktu itu. Jadi saya yang ditunjuk langsung dari yayasan untuk menggantikan kepala TK sebelumnya dari tahun 2016 sampai sekarang”.

Sejak tahun pertama berdirinya TK Al-Khiraat Laemanta ini hingga sekarang TK Al Khairaat Laemanta alhamdulillah mengalami peningkatan dalam penerimaan siswa baru oleh karena dukungan lingkungan sekitar TK Al Khairaat Laemanta yang selalu membaik dan masih menjadi pilihan orang tua memasukkan anaknya di TK Al Khairaat Laemanta dengan tujuan untuk menanamkan kepada

¹Mira, Kepala TK, *Wawancara*, Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 31 Mei 2022.

anak akidah dan akhlak islami, hafalan surah-surah pendek, doa juga mengajarkan kepada anak untuk mengenal huruf abjad dan menyambung kata.

2. Visi dan Misi TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

- a. Visi: TK Al Khairaat Laemanta menumbuhkan anak usia dini yang cerdas dan kreatif dalam program belajar sambil bermain.
- b. Misi: 1) Mewujudkan anak usia dini dalam membiasakan diri untuk disiplin pada kelompok bermain, 2) menjadikan anak usia dini yang selalu bekerja sama dalam lingkungannya, 3) menciptakan anak usia dini yang berbudi pekerti lihur serta memberikan pemahaman dalam kelompok bermain untuk berkreasi sesuai potensi yang ada dalam diri anak didik.

3. Keadaan tenaga pendidik TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Berdasarkan hasil penelitian di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong menunjukan bahwa keadaan guru di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong tahun 2021/2022 berjumlah dua orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I berikut ini:

Tabel I

Keadaan Jumlah Guru di

Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1	Mira, S.Pd.I	SI	Kepala TK	Non PNS
2	Mutmainnah	MA	Guru Kelas	Non PNS

Sumber Data: Dokumen Sekolah di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu dua orang dengan pendidik honorer berjumlah dua orang. Selanjutnya jumlah pendidik yang berpendidikan SI berjumlah satu orang, berpendidikan MA berjumlah satu orang.

4. Keadaan Peserta Didik di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, jumlah peserta didik tahun 2021/2022 adalah berjumlah:

Tabel II

Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Anak Didik		Jumlah
		L	P	
1	B	15	10	25

Sumber Data: Dokumen Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong berjumlah 25 orang. Dengan peserta didik laki-laki berjumlah 15 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 10 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana sekolah di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting bagi peningkatan kualitas belajar bagi peserta didik di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada tabel III berikut:

Tabel III

Sarana dan Prasarana TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten
Parigi Moutong

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Peserta Didik	25	
2	Kursi Peserta Didik	25	
3	Meja Guru	2	
4	Kursi Guru	2	
5	Papan Tulis	1	
6	Lemari	2	
7	Ruang Kepala TK	1	
8	Ruang Kelas	1	
10	Ruang Uks	1	
11	Kamar Mandi/WC	1	
12	Tangga Pelangi	1	
13	Luncuran	1	
14	Jungkat-Jungkit	1	
15	Ayunan	1	
16	Permainan Balok	2	
17	Permainan Xylophone Kolintang Gamelan	2	

Sumber Data: Dokumen Sekolah di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

6. Letak Geografis TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Bila dilihat dari segi letak geografis TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong mudah diakses oleh masyarakat karena letaknya berada dipinggir jalan raya. Untuk lebih jelasnya letak geografis TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatas dengan jalan trans sulawesi
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan gedung ibtidaiyah
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan masjid

Berdasarkan keterangan di atas lokasi TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong sangatlah strategis sehingga memberikan dampak positif dan memudahkan orang tua untuk mengantar anaknya kesekolah karena letaknya yang mudah dijangkau baik dengan berjalan kaki ataupun dengan kendaraan roda dua. Lebih jelasnya alamat dan identitas TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada tabel IV di bawah ini:

Tabel IV

Alamat dan Identitas TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten
Parigi Moutong

No	Alamat	Identitas
1	Nama Sekolah	TK Al Khairaat Laemanta
2	Alamat Sekolah	Jl. Trans Sulawesi
3	No Telp/kode pos	082193065046/94462
4	Kelurahan	Laemanta
5	Kecamatan	Kasimbar
6	Otonomi Daerah	Kabupaten Parigi Moutong
7	Provinsi	Sulawesi Tengah
8	No Statistik Sekolah	002 180 812 005
9	No Izin Operasional	503/0812/DISDIK
10	NPSN Sekolah	40205353
11	No Registrasi	44549660
12	No Rekening Lembaga	5198 01 002833 53 8
13	No SK Pendirian/Tanggal	420/103/UPT-DISDIK
14	Daerah	Pedesaan
15	Status Sekolah	Swasta
16	Kelompok Sekolah	Inti-Model-Filial-Terbuka
17	Penerbit SK	Pengurus Besar Yayasan
18	Tahun Berdiri	2003
19	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
20	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
21	Lokasi Sekolah	Desa Laemanta
22	Jarak Ke Pusat Kecamatan	3,5 KM
23	Jarak Ke Pusat Otda	81 KM
24	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan Kasimbar
25	Jumlah Keanggotaan Rayon	IV
26	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Al Khairaat

Sumber Data: Dokumen Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.²

²Dokumen, Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 31 Mei 2022.

Dari tabel di atas dapat diketahui Alamat dan Identitas TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

B. Penerapan Media Pembelajaran Mind Mapping Di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak peranan media sangatlah penting, sebab berdasarkan fungsinya media dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga membantu memberi pengalaman yang bersifat kongrit bagi anak.

Media *mind mapping* merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran *mind mapping* sudah digunakan di TK Al Khairaat Laemanta karena anak didik lebih senang dengan media *mind mapping* dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Mira, S.Pd.I. Selaku Kepala TK Al Khairaat Laemanta menjelaskan bahwa:

“Dalam melakukan pembelajaran sebagai seorang guru itu perlu adanya media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Selaku guru saya merasa dengan adanya penggunaan media *mind mapping* di TK ini telah membantu membuat anak lebih minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dengan penerapannya yaitu dengan guru harus merencanakan dulu pembelajaran apa yang akan diajarkan kepada anak kemudian memberikan sedikit cerita penjelasan kepada anak sambil menunjukan macam-macam gambar yang ada di dalam media *mind mapping* yang harus disesuaikan berdasarkan tema yang akan dipelajari tersebut guna agar anak bisa menyimak apa telah dijelaskan oleh gurunya”.³

³Mira, Kepala TK, *Wawancara*, Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 29 Juni 2022.

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah Taman Kanak-Kanak guru sangat berperan penting khususnya dalam pemberian kegiatan membuat *mind mapping*, sebab guru di Taman Kanak-Kanak perannya tidak sama dengan guru-guru ditingkat sekolah yang lebih lanjut pada umumnya. Mereka tidak hanya, menyediakan fasilitas ataupun media belajar saja, tetapi juga harus membimbing peserta didiknya dalam meningkatkan minat belajar anak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mutmainnah selaku guru kelas di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut:

“Caranya guru lebih aktif meningkatkan minat anak dalam belajar dengan menggunakan media *mind mapping* caranya guru harus memahami terlebih dahulu yang ada di *mind mapping*, dan kemudian ajak anak untuk belajar, misalnya penerapannya yaitu dengan cara guru bercerita menjelaskan sesuai dengan tema isi yang ada dalam *mind mapping* kemudian mengajak anak untuk bertanya atau mengulang kembali apa yang dijelaskan dan setelah itu guru pun membuat anak menjadi beberapa kelompok kecil di dalam kelas lalu anak diajak untuk membuat *mind mapping* tersebut guna untuk melibatkan anak aktif dalam belajar”.⁴

Sebelum melakukan pembelajaran di TK ini terlebih dahulu guru membuat perencanaan dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, membuat perencanaan guru kelas dan kepala TK akan berdiskusi memilih kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama seminggu. Membuat perencanaan guru menggunakan kurikulum 2013 Paud dengan mencocokkan indikator dan dimasukkan kedalam program semester lalu

⁴Mutmainnah, Wali Kelas, *Wawancara*, Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 29 Juni 2022.

dibuatlah rencana program pembelajaran harian (RPPH), agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mira, S.Pd.I. selaku Kepala TK di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut:

Semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh guru agar semua kegiatan program semester dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa: Perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan, guru menggunakan kurikulum 2013 Paud dengan mencocokkan indikator dan lalu dimasukkan ke dalam program semester kemudian dibuatlah program perencanaan pembelajaran harian (RPPH), agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala TK di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Sebagaimana pernyataan dari Ibu Mutmainnah selaku guru kelas TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong bahwa:

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *mind mapping*, saya sebagai guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yang mendukung agar proses pembelajaran dapat menarik perhatian anak dalam hal ini media *mind mapping* yang saya sesuaikan dengan tema yang ada di RPPH(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁶

⁵Mira, Kepala TK, *Wawancara*, Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 29 Juni 2022.

⁶Mutmainnah, Guru Kelas, *Wawancara*, Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 29 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa: Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) tersebut dirancang sesuai dengan tema yang digunakan dalam beberapa minggu dan sub tema yang secara bergantian digunakan setiap harinya sebagai panduan mengajar. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan media *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar anak, pentingnya RPPM dan RPPH di sekolah.

Media *mind mapping* sebagai wujud pelaksanaan dari RPPH yang harus disesuaikan dengan tema dan sub tema, seperti yang dikatakan juga oleh Ibu Mutmainnah selaku guru kelas sebagai berikut:

Dalam penerapan media *mind mapping* disesuaikan pada tema, misalnya pada waktu itu berada pada tema alam semesta dan sub tema nya benda-benda alam, benda-benda langit dan gejala alam maka guru harus membuat *mind mapping* yang berkaitan sesuai dengan tema alam semesta.⁷

Dari hasil wawancara tersebut penulis berpendapat bahwa: menunjukan bahwa *mind mapping* yang digunakan sebagai media pembelajaran haruslah sesuai dengan tema dan sub tema yang berkaitan sesuai dengan tema alam semesta tersebut.

Menurut pengamatan penulis bahwa penerapan media pembelajaran *mind mapping*, dilakukan melalui dua tahap yaitu:

⁷Mutmainnah, Guru Kelas, *Wawancara*, Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 29 Juni 2022.

1. Tahap persiapan

a. Menyiapkan RPPH

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. RPPH sangat penting bagi seorang pendidik karena itu merupakan pedoman dalam pembelajaran sehari-hari, dengan adanya RPPH pembelajaran akan lebih efektif dan dapat terstruktur dan terencana sesuai dengan perkembangan peserta didik.

b. Menyiapkan media pembelajaran *mind mapping*

Sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan pembelajaran hendaknya seorang guru menata, menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan diajar kepada anak melalui acuan pembelajaran yakni rencana pelaksanaan harian (RPPH) yang bertujuan agar kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan anak bisa lebih tertib, seperti yang diungkapkan oleh guru kelas TK Al Khairaat Laemanta yakni Ibu Mutmainnah sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran kami mempersiapkan media pembelajaran yang ingin digunakan yaitu media *mind mapping* dengan gambar yang sesuai dengan tema.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya di TK Al Khairaat Laemanta, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.

⁸Mutmainnah, Guru Kelas, *Wawancara*, Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 29 Juni 2022.

2. Tahap pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *mind mapping*

Adapun cara yang dilakukan oleh guru dalam penerapan media pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar khususnya meningkatkan minat belajar anak adalah sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mutmainnah selaku guru kelas TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong bahwa:

Dalam proses pembelajaran menggunakan media *mind mapping* di sekolah TK ini, Penerapannya yaitu guru memperlihatkan gambar-gambar yang yang sederhana dan akrab untuk anak yang dibuat dengan warna-warni yang unik dan menarik, dan garis yang melengkung serta sedikit kata-kata gagasan yang berkaitan sesuai tema yang terdapat di media *mind mapping* ini, agar anak lebih terfokus dan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kemudian guru juga memberikan anak tugas-tugas yang menarik dengan membuat *mind mapping* kepada anak dan dibuat secara berkelompok agar anak dapat aktif dalam kelas dan guru pun memberikan contoh kegiatan kepada anak agar anak lebih fokus perhatiannya kepada guru di dalam kelas.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa: guru memperlihatkan gambar-gambar yang yang sederhana dan akrab untuk anak yang dibuat dengan warna-warni yang unik dan menarik, dan garis yang melengkung serta sedikit kata-kata gagasan yang berkaitan sesuai tema yang terdapat di dalam media pembelajaran *mind mapping* agar anak lebih terfokus dan

⁹Mutmainnah, Guru Kelas, *Wawancara*, Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 30 Juni 2022.

minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan, guru pun memberikan anak tugas-tugas yang menarik yang dilakukan secara berkelompok dengan membuat *mind mapping* agar anak dapat aktif dalam kelas.

Disini juga penulis mengamati bahwa guru dalam penerapan media pembelajaran *mind mapping* mulanya menyediakan kertas karton kosong, kemudian guru mulai membuat *mind mapping* dari tengah kertas karton kosong tadi dengan cara menuliskan kategori kalimat utama sebagai kata kunci yang sisi panjangnya diletakkan mendatar dan guru menuliskan kata kuncinya dengan huruf tebal dan hanya menggunakan satu kata kunci saja, dan guru juga menambahkan gambar dengan menggunakan warna serta dibuatkan garis hubungan yang melengkung atau cabang-cabang agar terlihat lebih menarik perhatian si anak. Kemudian gurupun menghubungkan garis lengkung untuk menghubungkan kalimat utama ke gambar pusat begitu juga garis lengkung selanjutnya dan setiap garis penghubung guru memberikan warna tersendiri.

b. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok

Proses pembagian kelompok ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran dimana anak-anak bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya secara maksimal, juga bisa membantu guru dalam menjelaskan tatacara dalam membuat *mind mapping*, hal ini sesuai dengan anggapan Ibu Mutmainnah selaku guru kelas di TK Al Khairaat Laemanta bahwa:

Dengan cara mengajak anak dalam pembagian kelompok ini agar anak mulai belajar bekerja sama dengan temannya dan juga anak agar merasa senang dan lebih minat dalam membuat *mind mapping* karena anak sangat

menyukai hal yang dilakukan bersama-sama dengan temannya, hal ini juga karena media *mind mapping* yang sangat menarik perhatian anak.¹⁰

Berdasarkan pemaparan guru kelas di atas penulis mengambil kesimpulan bahwasannya dalam pembuatan *mind mapping* ini dapat membuat anak senang dan minat dalam melakukannya dilihat dari anak ketika dikelompokkan ada yang gembira, dan ada yang semangat karena anak sangat menyukai hal yang dilakukan bersama-sama.

c. Guru menjelaskan proses pembuatan *mind mapping*

Dalam kegiatan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam membuat *mind mapping* kepada masing-masing kelompok, kemudian menjelaskan bagaimana cara membuat *mind mapping*. Selanjutnya guru mengarahkan masing-masing kelompok mulai bekerjasama dalam membuat *mind mapping*. Ini sesuai dengan perkataan Ibu Mutmainnah selaku guru kelas bahwa:

Guru menyiapkan lembar kerja anak dalam bentuk pola gambar kemudian mengajarkan kepada anak untuk menggunting potongan gambar sesuai polanya yang terdapat pada lembar kerja, lalu anak diajarkan untuk menempelkan potongan gambar tersebut pada karton lembar aktivitas anak untuk membuat *mind mapping*.¹¹

Disini penulis mengamati bahwa guru dalam membuat *mind mapping* khususnya dalam meningkatkan minat belajar anak, guru tidak hanya menyediakan alat dan bahannya saja, tetapi guru juga harus mengajarkan anak bagaimana cara menggunakannya, seperti guru menyiapkan lembar kerja anak dalam bentuk pola gambar kemudian mengajarkan kepada anak untuk

¹⁰Mutmainnah, Guru Kelas, *Wawancara*, Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 30 Juni 2022.

¹¹Mutmainnah, Guru Kelas, *Wawancara*, Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 30 Juni 2022.

menggunting potongan gambar sesuai polanya yang terdapat pada lembar kerja, lalu anak diajarkan untuk menempelkan potongan gambar tersebut pada karton lembar aktivitas anak untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan tema.

d. Anak bersama guru membahas hasil kerja anak

Setelah anak membuat *mind mapping* guru membahas hasil kerja anak ketika tugas tersebut telah selesai. Disini penulis mengamati bahwa para peserta didik merasa senang dengan dalam membuat *mind mapping* yang memiliki warna yang bermacam-macam serta gambar-gambar yang menarik perhatian peserta didik, bukan hanya itu saja guru juga menggunakan metode yang asik yang dapat menarik perhatian peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang sangat antusias dalam membuat *mind mapping*.

e. Guru melakukan penilaian

Pada kegiatan ini penulis mengamati anak yang sedang membuat *mind mapping* sehingga selesai dalam membuat *mind mapping* setelah pembuatan *mind mapping* diselesaikan guru melakukan penilaian kepada peserta didik masing-masing kelompok yaitu memberi umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di *mind mapping* agar anak dapat terlatih dalam menjawab pertanyaan sederhana.

Disini guru lebih mengetahui secara detail tentang kemampuan mengenal warna dan kreativitas peserta didik dalam membuat *mind mapping*. Guru memberikan atau mengumumkan nilai kepada peserta didik yang telah selesai membuat *mind mapping*.

Dari pengamatan penulis, adapun cara pemberian nilai kepada anak disini tidak berupa angka melainkan berupa simbol bintang (*). Nilai tertinggi adalah anak yang mendapat empat bintang (****) atau dengan bahasa pendidikannya disebut dengan berkembang sangat baik (BSB). Penilaian yang menggunakan tiga bintang (***) biasa disebut berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian pada penilaian dengan dua bintang (**) digunakan untuk menyatakan mulai berkembang (MB) pada hasil kerja anak. Serta nilai terendah adalah peserta didik yang mendapat satu bintang (*) yang menyatakan bahwa belum berkembang (BB).

C. Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping Dapat Meningkatkan Minat Anak dalam Belajar Di TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Media dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya. Dengan adanya media pembelajaran ini bisa mengurangi rasa bosan anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat anak dalam belajar.

Guru sebagai fasilitator dari awal pembelajaran guru telah menyediakan semua yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Terlihat bahwa anak lebih senang dalam kegiatan membuat *mind mapping* ataupun pada saat guru menyampaikan pembelajaran menggunakan media *mind mapping* terlihat bahwa anak lebih terfokus dan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media *mind mapping* ini.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mutmainnah selaku guru kelas TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong bahwa:

Guru menggunakan cara atau metode yang sangat menarik perhatian sehingga anak dapat merasa senang dan tidak bosan dan minat dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, terlihat bahwa anak lebih senang dan juga semangat dalam membuat *mind mapping*, dengan guru menyiapkan lembar kerja anak dalam bentuk pola gambar, gambar-gambar yang menarik dan akrab bagi anak serta dibuat dengan warna warni, agar anak tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa: Guru sudah kreatif dalam membuat media pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian dan peserta didik tidak merasa bosan pada saat pembelajaran di dalam kelas.

Membuat *mind mapping* dapat membantu anak mengaktifkan seluruh otak, meningkatkan kreativitas dan daya cipta serta melatih koordinasi mata dan tangan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah dan lebih baik dalam mengingat .

Sebagaimana yang dikatakan oleh anak kelompok B TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong bahwa:

Anak merasa senang dengan kegiatan membuat *mind mapping* seperti: menggunting, menempel serta mewarnai gambar dan anak pun menyukai pada saat mengelompokkan gambar-gambar yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa: peserta didik menyukai kegiatan membuat *mind mapping* dengan

¹²Mutmainnah, Guru Kelas, *Wawancara*, TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 30 Juni 2022.

membuat *mind mapping* peserta didik dapat merasa senang dan tidak bosan dengan kegiatan membuat *mind mapping* peserta didik juga belajar menggunting, menempel serta dapat mengelompokkan gambar-gambar yang terdapat di media *mind mapping* ini.

Agar lebih memperkuat untuk membuktikan bahwasannya penggunaan *mind mapping* ini dapat meningkatkan minat anak dalam belajar, dapat dilihat dari indikator tingkat pencapaian anak di kelas yang telah penulis lakukan sebagai berikut:

a. Anak dapat menyelesaikan membuat *mind mapping* tanpa bantuan guru (keterlibatan anak)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, mengenai minat terhadap belajar anak dalam proses mengenalkan warna pada *mind mapping* untuk dapat mengembangkan kreativitas pada anak, dapat dilihat dari keterlibatan anak atau turut berperan dalam kegiatan yaitu dengan cara mereka membuat *mind mapping* dimana anak dapat menyelesaikan tanpa bantuan oleh gurunya.

b. Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (perhatian anak)

Pada saat pembuatan *mind mapping* telah selesai anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru disini penulis melihat bahwa anak-anak memberikan perhatian mereka kepada guru dan juga sangat antusias pada saat guru mengevaluasi anak dengan mengulas kembali serta memberi pertanyaan-pertanyaan tentang yang terdapat di *mind mapping*. Serta anak juga perlu diberikan *Reiforcement* atau penguatan yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk

apresiasi atas apa yang telah dilakukan oleh anak. *Reiforcement* dapat berupa materi (seperti makanan) maupun non materi (seperti pujian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan *Reiforcement* kepada anak dengan memberikan pujian, hadiah *reward* dan memberikan jempol kepada anak. Dengan *Reiforcement* terlebih jika ada *reward*, anak merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru, karena *reward* dalam pendidikan dinilai begitu tinggi.

c. Anak dapat mengetahui atas materi yang terdapat di *mind mapping* dan juga anak mampu membedakan warna-warna yang terdapat di *mind mapping*

Dalam membuat *mind mapping* anak dapat mengetahui atas apa yang berkaitan dengan *mind mapping* yang sesuai tema pembelajaran pada hari ini dan anak juga dapat membedakan warna-warna yang terdapat pada *mind mapping* tersebut, menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis yaitu dapat dilihat pada saat guru memberikan pembelajaran saat di dalam kelas dan pada saat saat guru memberikan penilaian kepada anak.

d. Anak mampu bekerja sama dengan teman (ketertarikan)

Anak mampu bekerja sama dengan temannya dilihat pada saat anak menyelesaikan membuat *mind mapping* anak dilatih agar mampu berbagi kepada temannya. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa anak dapat menunjukan sikap ketertarikan. Ketertarikan anak dalam belajar seperti anak mencakup kerelaan dengan mengikuti pelajaran dan juga mau berbagi maupun hal lain misalnya meminjamkan alat tulis ketika ada teman yang ingin meminjam, serta membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.

e. Anak sangat antusias saat membuat *mind mapping* (perasaan senang)

Dilihat pada saat guru membagikan lembar kerja aktivitas anak dengan gambar-gambar yang bermacam-macam warna serta gambar yang dapat menarik perhatian anak untuk segera membuat *mind mapping* tersebut. Anak-anak mudah dalam menyatu dan bergabung bersama teman-temannya tanpa membedakan. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak terlihat sangat bersemangat, gembira dan tertarik dalam hal bekerja sama dengan teman temannya dan anak menunjukkan ekspresi antusias yang sangat tinggi pada saat melakukan kerjasama kepada teman kelompoknya dalam membuat *mind mapping*.

Dari hasil yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi, penulis mendapatkan data bahwa TK Al Khairaat Laemanta di dalam kelas terdapat beberapa anak yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dalam minat anak dalam belajar, seperti anak dapat menyelesaikan membuat *mind mapping* tanpa bantuan guru, anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, anak dapat mengetahui atas materi yang terdapat di *mind mapping* dan juga anak mampu membedakan warna-warna yang terdapat di *mind mapping*, anak bekerja sama dengan teman, serta anak sangat antusias saat membuat *mind mapping*. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada peningkatan minat belajar anak melalui media pembelajaran *mind mapping*.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara Ibu Mutmainnah selaku guru kelas di TK Al Khairaat Laemanta yang mengatakan bahwa:

Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran dari hasil kegiatan membuat *mind mapping*, guru mengisi buku daftar penilaian yang telah dibuat sebelumnya.¹³

Dan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *mind mapping* penulis melihat peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran ini tapi masih ada yang kurang fokus untuk memperhatikan guru ini dapat dilihat dari cara anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga penulis menyimpulkan bahwasannya penggunaan media pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat anak dalam belajar dilihat dari anak yang merasa senang gembira pada saat membuat *mind mapping* atau pun senang ketika diberikan *reward* bintang pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

¹³Mutmainnah, Guru Kelas, *Wawancara*, Sekolah TK Al Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 30 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya. Maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran *mind mapping* adalah terlebih dahulu guru membuat perencanaan dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru kelas dan kepala TK akan berdiskusi memilih kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama seminggu dengan mempersiapkan RPPH dengan guru menyiapkan media *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran yang tahap pelaksanaannya memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *mind mapping*, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan proses pembuatan *mind mapping*, dan anak bersama guru membahas hasil kerja anak, serta guru melakukan penilaian.
2. Penggunaan media pembelajaran *mind mapping* ini dapat meningkatkan minat anak dalam belajar, dapat dilihat dari indikator tingkat pencapaian anak di kelas yaitu: seperti anak dapat menyelesaikan membuat *mind mapping* tanpa bantuan guru, anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, anak dapat mengetahui atas materi yang terdapat di *mind mapping* dan juga anak mampu membedakan warna-warna yang terdapat di *mind mapping*,

anak bekerja sama dengan teman. Dan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *mind mapping* peserta didik sangat antusias dilihat dari anak yang merasa senang gembira pada saat membuat *mind mapping* atau pun senang ketika diberikan *reward* bintang pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

B. Implikasi penelitian

Cara guru dalam menerapkan media pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar anak guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yang mendukung agar proses pembelajaran dapat menarik perhatian anak dalam hal ini media *mind mapping* yang disesuaikan dengan tema, dengan adanya media *mind mapping* ini terlihat bahwa anak lebih minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran anak merasa senang dengan kegiatan membuat *mind mapping* seperti: menggunting, menempel serta mewarnai gambar dan anak pun menyukai pada saat mengelompokkan gambar-gambar yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad Zaki dan Zuraini, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Kelas 1 SDN 7 Kute Panang," Jurnal Tunas Bangsa, ISSN 2355-0066.
- Al Muchtar, Suwarna. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Al-Mundziri, Imam. *Ringkasan Shahih Muslim*. Cibiru Bandung Jawa Barat: Penerbit Jabal, 702.
- Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran, Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Prama Ilmu, 2016.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jawa Barat: Jejak Publisher CV, 2018
- Araniri, Nuruddin. "Kompetisi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik". Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 4. no.1 (2018).
- Arief, dkk. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Arifin, Barnawi. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Aziz, Thorik. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Barat Bangkes Kadur Pemekasan: PT Duta media publishing, 2019.
- Bakti, Masykui. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress Media, 2009.
- Budiarti, Arifah dan Jefri Handhika, dan Sulistyaning Kartikawati, "Pengaruh Model Discovery Learning dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-book pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Teknik Elektro 2, no. 2 (2017).
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map.*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Buzan, Tony. *How To Mind Map Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Penerjemah: Eric Suryaputra, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- Diana, Nirva dan Mesiono. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Dimiyati dan Mudjono. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fadhillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Herdin, Tli 7 *Rahasia Mind Map Membuat Anak Genius*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta; PT Kencana, 2021.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Nasution. *Metode Research*. Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nofianti, Rita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Penerbit Edu publisher, 2021.
- Novianti, Euis Ety Rohaety, Sharina Munggarang Westhisi, “Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping”. *Jurnal Ceria* 2, no. 3 (2019).
- Nurdin, Syafruddin dan Andriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Olivia, Femi dan Lita Ariani. *Inner Healing at School*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010.
- Pakpahan, Andrew Fernando Dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT Yayasan kita menulis, 2020.
- Pasaribu dan Dewi Sasmita dkk. “Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking

Sick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muro Jambi".
Jurnal Edu Fisika 02, no. 01, (2017): 2548-6225.

Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh Ar- Rijal Institute, 2007.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogyakarta: Diva Press, 2015.

Pratiwi, Ade fuji. "Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Mind Mapping Pada Kelompok B Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jambi, 2017.

Rahayu, Reni Tri. "Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media Mind Mapping Pada Anak kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan" Skripsi Tidak diterbitkan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Ratnasari, Ika Wanda. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matimatika, Pada Peserta didik-siswi SMA Negeri 11 Samarinda". Jurnal Psikoborneo 5,no. 2 (2017).

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kaulitatif". Jurnal Uin Antasari Banjarmasin 17. (2018).

S. Margono, *Penelitian Pendidikan*. Cet. 11; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000

S. Sadiman, Arief dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.

Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana, 2015.

Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 200.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*

Shohibah, Rizqiyatus. "Dasar Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah, The 1 st International Confrence on Languange, Literarure and Teaching". 2016, SSN 2549-507.

Sirait, dan Erlando Doni. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matimatika". Jurnal Formatif 6, no. 1 (2016):35-45.

- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta, 2010
- Sunarsih, Wiwin. *Pembelajaran CTL Contextual Teach and Learning Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Indramayu; PT Adab. 2020
- Sundari, Fitri Siti dan Elly Sukmanasa. “Analisis Minat Belajar Mahapeserta didik PGSD Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning”, *Jurnal pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 1, no.1 (2018)
- Surakhmad, Winarno. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1978.
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syaodi, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosyadarya, 2020.
- Tiffany, “*Teori Belajar Menurut Para Ahli Terlengkap*” diakses dari dosen psikologi. com/teori-belajar-menurut-para-ahli, pada tanggal 13 september pukul 19.35
- Trygu. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Guepedia, 2021.
- Wijayanti, Destriawahyu. “Penerapan model mind mapping berbantuan media gambar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS peserta didik kelas IVA SDN Wonosari 02” Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta Granmedia, 2009.
- Wulandari, Elsa. “Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tanjung Sari Kota Jambi” Skripsi Tidak diterbitkan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Wulandari, Yuliana. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no 2. (2017).
- Zaman, Badru dan Cucu Eliyawati. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Zuhdiana, Ana Arifah dan Lilik Mawartningsih, “Penerapan Model Pembelajaran dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal uns.ac.id* 14, no. 1 (2017).

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

A. Gambaran TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

1. Sejarah berdirinya TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
2. Keadaan geografis TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
3. Visi dan misi TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?

B. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

1. Keadaan pendidik TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
2. Keadaan peserta didik TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?

C. Kurikulum dan Sarana Prasarana

1. Kurikulum yang digunakan TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
2. Sarana dan prasarana TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Dari tahun berapa ibu menjabat sebagai kepala sekolah di TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana sejarah berdirinya TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
3. Apa visi dan misi di TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
4. Keadaan tenaga pendidik di TK Al-Khairaat Laemanta?
5. Keadaan peserta didik di TK Al-Khairaat Laemanta?
6. Apa sarana dan prasarana di TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
7. Keadaan letak geografis di TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?

B. Guru Kelas

1. Bagaimana cara guru menerapkan media pembelajaran *mind mapping*?
2. Apakah anak-anak senang melakukan kegiatan membuat *mind mapping* secara sendiri-sendiri atau berkelompok?
3. Membuat *mind mapping* jenis apa saja yang diberikan kepada anak?
4. Bagaimana cara guru menilai bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar anak?
5. Menurut guru pentingnyakah media pembelajaran *mind mapping*?
6. Apa pandangan guru mengenai arti minat belajar anak?
7. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar anak melalui media pembelajaran *mind mapping*?

C. Anak

1. Apakah kalian menyukai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *mind mapping*?
2. Membuat *mind mapping* apa yang paling menyenangkan?
3. Apakah kalian suka dengan cara mengajar gurumu?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Mira, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022

Tempat : Ruangan Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

	Materi Wawancara
Peneliti	Dari tahun berapa ibu menjabat sebagai kepala sekolah TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
Informan	Dari tanggal Selasa 09 agustus 2016.
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
Informan	TK Al-Khairaat Laemanta, yang terletak di jalan Trans Sulawesi kecamatan Kasimbar kabupaten Parigi Moutong provinsi Sulawesi Tengah, TK Al-Khairaat Laemanta ini berdiri sejak tahun 2003, bertempat di gedung Ibtidaiyah ini dipimpin oleh Ibu Hj, Fitriani. Untuk jumlah kepala TK dari mulai berdiri sampai dengan sekarang berjumlah tiga guru dan jumlah tenaga pendidik berjumlah tiga guru.
Peneliti	Apa visi dan misi di TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
Informan	Visi Menumbuhkan anak usia dini yang cerdas dan kreatif dalam program belajar sambil bermain. Misi 1) Mewujudkan anak usia dini dalam membiasakan diri untuk disiplin pada kelompok bermain, 2) menjadikan anak usia dini yang selalu bekerja sama dalam lingkunganya, 3) menciptakan anak usia dini yang berbudi pekerti lihur serta memberikan pemahaman dalam kelompok bermain untuk berkreasi sesuai potensi yang ada dalam diri anak didik.
Peneliti	Keadaan tenaga pendidik di TK Al-Khairaat Laemanta kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?

Informan	Untuk keadaan guru di TK Al-Khairaat Laemanta saat ini ditahun 2021/2022 berjumlah satu orang.
Peneliti	Apa sarana dan prasarana di TK Al-Khairaat Laemanta kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
Informan	Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di TK ini nanti bisa dilihat pada dokumen.
Peneliti	Keadaan letak geografis di TK Al-Khairaat Laemanta kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?
Informan	Bisa dilihat dari segi letak geografis TK Al-Khairaat Laemanta mudah diakses oleh masyarakat karena letaknya yang strategis dan tempatnya berada dipinggir jalan raya.

Nama : Mutmainnah

Jabatan : Guru Kelas

Tanggal : Kamis, 29 Juni 2022

Tempat : Ruang Kelas

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana cara guru menerapkan media pembelajaran <i>mind mapping</i> ?
Informan	Menyiapkan kegiatan sesuai dengan tema dengan guru menyiapkan lembar kerja anak dalam bentuk pola gambar, gambar-gambar yang menarik dan akrab bagi anak serta dibuat dengan warna warni, agar anak tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru
Peneliti	Apakah anak-anak senang melakukan kegiatan membuat <i>mind mapping</i> secara sendiri-sendiri atau berkelompok?
Informan	Anak lebih senang membuat <i>mind mapping</i> secara berkelompok
Peneliti	Membuat <i>mind mapping</i> jenis apa saja yang diberikan kepada anak?
Informan	Khusus jenis dalam membuat <i>mind mapping</i> yang diberikan kepada anak itu sesuai dengan umur atau tingkat kemampuan si anak
Peneliti	Bagaimana cara guru menilai bahwa dengan menggunakan media pembelajaran <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan minat belajar anak?
Informan	Cara guru menilai anak dengan memberikan <i>reward</i> berupa bintang pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh

	guru.
Peneliti	Menurut guru pentingnyakah media pembelajaran <i>mind mapping</i> ?
Informan	Penting kita sebagai seorang pendidik harus bisa membuat anak merasa senang dan nyaman terhadap proses pembelajaran selaku pendidik saya merasa dengan adanya media <i>mind mapping</i> di TK ini telah membantu membuat anak lebih minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
Peneliti	Apa pandangan guru mengenai arti minat belajar anak?
Informan	Suatu ketertarikan terhadap pembelajaran yang dapat mendorong anak untuk lebih giat mempelajarinya. Minat belajar pada anak seperti belajar sambil bermain, belajar menggunakan media <i>mind mapping</i>
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar anak melalui media pembelajaran <i>mind mapping</i> ?
Informan	Kendala yang dihadapi biasa yaitu karena waktu sangat singkat karena sudah mau dekat jam istirahat atau jam pulang anak. Dan berpengaruh dengan pengelolaan di dalam kelas karena harus mengkondisikan anak agar dapat duduk dengan tenang dan siap menerima pembelajaran

Nama : Faizullah dan Zainab

Tanggal : 1 Juli 2022

Tempat : Ruang Kelas

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kalian menyukai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran <i>mind mapping</i> ?
Informan	Iya
Peneliti	Membuat <i>mind mapping</i> apa yang paling menyenangkan?
Informan	Saya lebih menyukai apabila kami membuat <i>mind mapping</i> seperti: menggunting, menempel dan mewarnai gambar dan juga mengelompokkan gambar-gambar yang menarik.
Peneliti	Apakah kalian suka dengan cara mengajar gurumu?
Informan	Sangat suka

DOKUMENTASI



Gambar Tampak Depan Sekolah TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar
Kabupaten Parigi Moutong



Gambar Tampak Samping Sekolah TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan
Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong



Gambar Tampak Belakang TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar
Kabupaten Parigi Moutong



Suasana wawancara bersama Ibu Mira, S.Pd.I selaku kepala sekolah TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong



Suasana wawancara bersama Ibu Mutmainnah selaku guru kelas TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong



Suasana wawancara bersama anak TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong



Suasana proses penerapan media pembelajaran *mind mapping* di TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong



Suasana proses menggunting dalam membuat *mind mapping* di TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong



Suasana proses menempel dalam membuat *mind mapping* di TK Al-Khairaat Laemanta Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Riwayat Pribadi

Nama : Wilda
TTL : Laemanta, 09 September 1999
Umur : 22 Tahun
Alamat : Jl. Kelapa Gading
Agama : Islam
Status Tinggal : Bersama Keluarga



Riwayat Pendidikan

SD : 2006 – 2012 : SDN. I Laemanta
SMP : 2012 – 2015 : SMP. Negeri I Kasimbar
SMA : 2015 – 2018 : SMA. Negeri I Kasimbar
Kuliah : 2018 – 2022 : Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Datokarama Palu

Riwayat Orang Tua

Ayah

Nama : Utman HL
Alamat : Laemanta Induk
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani

Ibu

Nama : Asnida
Alamat : Laemanta Induk
Agama : Islam
Pekerjaan : Urusan Rumah Tangga (URT)